



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5103>

GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) COVID-19 CORONAVAC
PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD SYEKH YUSUF

^KNur Fadila¹, Nurul Ulfa Mutthalib², Nurfardiansyah Bur³

^{1,2}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): nurfadilailaa265@gmail.com

nurfadilailaa265@gmail.com¹, nurul.ulfa@umi.ac.id², nurfardiansyah.bur@gmail.com³

ABSTRAK

KIPI merupakan efek samping pasca imunisasi yang dapat muncul dengan gejala sangat ringan, hingga berat. KIPI merupakan respon tubuh terhadap vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh. KIPI merupakan efek samping pasca imunisasi yang dapat muncul dengan gejala sangat ringan, hingga berat. KIPI merupakan respon tubuh terhadap vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh. Pada pengambilan data di RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa menunjukkan bahwa terdiri dari tenaga kesehatan 457 yang telah menerima vaksin dosis I terdapat 424 (92,78%) vaksin dosis II terdapat 415 (90,81%) dan vaksin dosis III yaitu *booster* terdapat 322 (70,15%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) Vaksin *Covid-19 (Coronavac)* pada tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini Jumlah populasi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa berjumlah 457 orang. Untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel berjumlah 143 tenaga kesehatan. Hasil penelitian pada tenaga kesehatan terdapat KIPI mulai dari derajat ringan, sedang, berat pada pemberian vaksin tahap I dan tahap II. Hasil menunjukkan Riwayat Alergi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa 139 orang (97,2%). Gejala/Keluhan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa sebanyak 122 orang (85,3%). Efek Samping KIPI Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa dengan kategori KIPI sebanyak 81 orang (56,6%). Derajat KIPI Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab.Gowa dari 143 Tenaga Kesehatan Derajat KIPI Sedang mencapai 124 (86,7%).

Kata kunci : KIPI; Vaksin; Covid-19; Coronavac.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 22 Juli 2023

Received in revised form : 16 Desember 2023

Accepted : 1 Februari 2024

Available online : 29 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

AEFI is a post-immunization side effect that can appear with very mild to severe symptoms. AEFI is the body's response to a vaccine that is injected into the body. AEFI is a post-immunization side effect that can appear with very mild to severe symptoms. AEFI is the body's response to a vaccine that is injected into the body. Data collection at the Syekh Yusuf Hospital, Gowa Regency, showed that consisting of 457 health workers who had received the first dose of vaccine, there were 424 (92.78%) of the second dose of vaccine, 415 (90.81%) and 322 of the booster dose of vaccine (70). ,15%). This study aims to describe the post-immunization co-occurrence (KIPI) of the Covid-19 (Coronavac) vaccine in health workers at the Sheikh Yusuf Regional General Hospital Kab. Gowa. The type of research used is a quantitative study with a descriptive approach. The population in this study The total population of health workers at the Regional General Hospital of Syekh Yusuf Kab.Gowa amounted to 457 people. To calculate the sample size using the Slovin formula so that the total sample is 143 health workers. The results of the research on health workers showed AEFIs ranging from mild, moderate, severe degrees to the administration of stage I and stage II vaccines. The results showed that there were 139 people (97.2%). Symptoms//Complaints of Health Workers at the Regional General Hospital of Sheikh Yusuf Kab.Gowa as many as 122 people (85.3%) .Side Effects of AEFI Health Workers at the Regional General Hospital of Sheikh Yusuf Kab. Gowa with AEFI category as many as 81 people (56.6%). reached 124 (86.7%).

Keywords: EFI; Vaccine; Covid-19;

PENDAHULUAN

World health organization (WHO) COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh suatu *coronavirus* baru. Kelompok *coronavirus* ini ditemukan pada hewan dan manusia. *coronavirus* merupakan penyakit ringan sampai berat seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti *MERS* dan *SARS*. Penyakit ini disebabkan oleh keluarga besar virus dengan penularan dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Penyebab dari COVID-19 yaitu SARS-COV2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yang termasuk dalam keluarga besar *coronavirus*.¹

World health organization (WHO) Vaksinasi adalah suatu cara sederhana, aman serta efektif dalam melindungi orang dari suatu penyakit yang berbahaya. Dengan vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan vaksinasi dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang telah dilemahkan atau dimatikan guna untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh. Akan tetapi vaksin tidak menyebabkan penyakit ataupun berisiko terjadinya komplikasi. Pemberian vaksin dapat berupa suntikan, oral, dan disemprotkan ke hidung.² Peraturan Dalam pencegahan COVID-19 Indonesia mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARSCoV-2 yaitu dengan menggunakan berbagai platform seperti vaksin inaktivasi (*inactivated virus vaccines*), vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vector virus, vaksin asam nukleat, virus-like vaccine, dan vaksin subunit protein.³

Saat ini, *CoronaVac* sedang memasuki uji coba fase 3. *Sinovac* sedang menguji vaksinnya di Brasil, Indonesia dan Bangladesh. Seperti yang ditunjukkan pada hasil awal pada monyet yang dipublikasikan di jurnal *Science*, antibodi yang dihasilkan oleh vaksin tersebut dapat menetralkan 10 strain *Sars-coV-2*. Dalam hal efektivitas, efikasi vaksin *Sinovac* di Indonesia hanya sekitar 65,3%. Nilai tersebut lebih rendah dibanding Turki (91,25%) dan Brazil (78%). Walaupun belum ada bukti *Sinovac* melindungi seseorang dari COVID-19, tetapi berdasarkan uji klinis fase tiga, vaksin ini mampu memberi risiko tiga kali lebih rendah mengalami COVID-19 yang bergejala (*confirmed case*) dengan nilai RR = 0,357. Jika dibandingkan dengan efikasi vaksin *Pfizer*, *Sinovac* memang masih jauh dibawah *Pfizer*.⁴

World Health Organization (WHO) mendefinisikan KUPI sebagai kejadian medis yang tidak diinginkan setelah imunisasi dan yang tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan penggunaan vaksin. Efek samping dapat berupa tanda yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan, temuan laboratorium, gejala atau penyakit yang abnormal KUPI merupakan efek samping pasca imunisasi yang dapat muncul dengan gejala sangat ringan, hingga berat. KUPI merupakan respon tubuh terhadap vaksin yang disuntikkan ke dalam tubuh. Gejalanya bervariasi di setiap orang. KUPI dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu KUPI ringan dan KUPI berat.⁵

Menurut Prof. DR. Dr. Hindra Irawan Satari, SpA (K), M trop Pa ed selaku Ketua Komnas KUPI dalam paparan tertulisnya, KUPI *COVID-19* adalah KUPI dengan perhatian khusus (*Adverse Event Special Interest/AESI*). Deteksi dan pelaporan kejadian ikutan pasca imunisasi *COVID-19* yang tepat waktu adalah langkah pertama dalam memastikan keamanan vaksin Pasien yang mengalami gangguan kesehatan KUPI diberikan pengobatan dan perawatan selama proses investigasi dan pengkajian kausalitas.⁶

Berdasarkan data dari RSUD Syekh Yusuf Status vaksinasi di Rumah Sakit Daerah Umum Syekh Yusuf Kabupaten Gowa terdiri dari tenaga kesehatan 457 yang telah menerima vaksin dosis I terdapat 424 (92,78%) vaksin dosis II terdapat 415 (90,81%) dan vaksin dosis III yaitu *booster* terdapat 322 (70,15%). Dari hasil pengambilan data awal Maret 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Kab. Gowa Tenaga Kesehatan (88,81%) dan sekitar (11,19%) yang belum melakukan vaksinasi.⁷

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Syekh Yusuf pada bulan juni-juli. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 457 tenaga kesehatan. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan purposive sampling, besar sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 143 responden. Pengumpulan dan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan program *SPSS*. Data yang telah di analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi atau penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dengan independen berdasarkan data yang telah di kumpulkan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Kategori Karakteristik Responden		n	%
Umur	<30 Tahun	22	15,4
	≥30 Tahun	121	84,6
Total		143	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah kategori ≥30 Tahun sebanyak 121 Orang (84,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Kategori Karakteristik Responden		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	14
	Perempuan	123	86
Total		143	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kategori laki-laki sebanyak 20 orang (14%) dan kategori perempuan sebanyak 123 orang (86%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Pekerjaan	N	%
Bidan	91	61,1
Farmasi	58	38,9
IPSRS	11	7,7
Laboratorium	6	4,2
Perawat	71	49,7
Radiologi	6	4,2
UTDRS	7	4,9
Total	143	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 143 responden, yang paling banyak mendominasi dari profesi perawat terdapat 71 orang (49,7%) . Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada di laboratorium 6 orang (4,2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Riwayat Alergi Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Riwayat Alergi	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Alergi Obat	7	4,9	136	95,1	143	100
Sesak Nafas	3	2,1	140	97,9	143	100
Gatal-gatal	20	14,0	123	86,0	143	100
Kemerahan	10	7,0	133	93,0	143	100
Ruam di Kulit	4	2,8	139	93,0	143	100
Total	143				100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 143 responden, jumlah responden yang paling banyak menjawab Tidak pada pernyataan Sesak Nafas berjumlah 140 (97,9%) dan menjawab Ya paling banyak pada pernyataan Gatal-gatal berjumlah 20 (14,0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Alergi Yang dimiliki Tenaga Kesehatan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Riwayat Alergi	N	%
Baik	139	97,2
Tidak	4	2,8
Total	143	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 143 responden, menunjukkan bahwa dari 143 tenaga kesehatan Riwayat alergi responden dengan kategori “Tidak” mempunyai Riwayat alergi sebanyak 4 orang sebesar 2,8% dan kategori “Baik” tidak mempunyai Riwayat alergi sebanyak 139 orang sebesar 97,2%.

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Gejala/Keluhan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Riwayat Alergi	Ya		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Nyeri	32	22,4	111	77,6	143	100
Bengkak	17	11,9	126	88,1	143	100
Ngantuk	79	55,2	64	44,8	143	100
Lelah	56	39,2	87	60,8	143	100
Mual/muntah	1	7	142	99,3	143	100
Total	143				100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 143 responden, pernyataan pernyataan gejala/keluhan paling banyak responden menjawab “Tidak” sebesar 99,3% pada pernyataan merasa mual/muntah setelah vaksinasi, dan pernyataan ada bengkak pada area bekas suntikan setelah anda melakukan vaksinasi paling banyak responden yang menjawab “Tidak” sebesar 88,1%. Pada pernyataan merasa ngantuk setelah melakukan vaksinasi paling banyak menjawab "Ya" sebesar 55,2% dan pernyataan merasa lelah setelah anda melakukan vaksinasi responden yang menjawab “ Ya” sebesar 39,2 %.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Gejala/Keluhan yang dimiliki Tenaga Kesehatan RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Gejala/Keluhan	N	%
Baik	121	85,3
Tidak	21	14,7
Total	143	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 143 responden, menunjukkan bahwa dari 143 tenaga kesehatan Gejala/keluhan responden dengan kategori “Tidak” sebanyak 4 orang sebesar 2,8% dan kategori “Baik” sebanyak 139 orang sebesar 97,2%.

Tabel 8. Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Efek Samping Vaksin Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Efek Samping	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mata Bengkak	143	100	0	0	143	100
Gatal	128	89,5	15	10,5	143	100
Ruam	127	88,8	16	11,2	143	100
Demam	63	44,1	80	55,9	143	100
Sakit Kepala	92	64,3	51	35,7	143	100
Nyeri otot/Pegal-pegal	97	67,8	46	32,2	143	100
Diare	133	93,0	10	7,0	143	100
Sakit Tenggorokan	138	96,5	5	3,5	143	100
Kebas Seluruh Tubuh	143	100	0	0	143	100
Total	143				100	

Berdasarkan tabel 8 pernyataan pernyataan efek samping paling banyak responden menjawab “Tidak” sebesar 100% pada pernyataan mengalami mata bengkak dan kebas seluruh tubuh setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19*, dan pernyataan mengalami sakit tenggorokan setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19* paling banyak responden yang menjawab “Tidak” sebesar 96,5%. Pada pernyataan mengalami Demam setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19* paling banyak menjawab "Ya" sebesar 55,9% dan pernyataan mengalami Sakit Kepala setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19* responden yang menjawab “ Ya” sebesar 35,7 %.

Tabel 9. Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Efek Samping dan Dosis Vaksin *Covid-19* pada Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Efek Samping	Dosis I		Dosis II		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mata Bengkak	0	0	0	0	0	0
Gatal	6	4,2	9	6,3	15	10,5
Ruam	11	7,7	6	4,2	17	11,9
Demam	41	28,7	39	27,3	80	56,0
Sakit Kepala	24	16,8	26	18,2	50	35,0
Nyeri otot/Pegal-pegal	22	15,4	46	32,2	46	32,2
Diare	7	4,9	3	2,1	18	12,6
Batuk	11	7,7	7	4,9	10	7,0
Sakit Tenggorokan	1	0,7	4	2,8	5	3,5
Kebas Seluruh Tubuh	0	0	0	0	0	0
Total	143				100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa Efek Samping KIPI paling banyak dialami pasca vaksinasi ke-1 dengan efek samping ”mengalami Demam setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19*” sebesar 28,7%. Sedangkan Efek Samping KIPI yang paling sedikit dialami pasca vaksinasi ke-2 yaitu efek samping “mata bengkak dan kebas seluruh tubuh setelah ≤ 7 hari setelah menerima vaksin *Covid-19*” sebesar 0%.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping KIPI Vaksin *COVID-19* (*Coronovac*) pada Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Efek Samping	N	%
KIPI	81	56,6
Tidak KIPI	62	43,4
Total	143	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 143 tenaga kesehatan yang mengalami KIPI sebanyak 81 orang sebesar 56,6% dan responden yang tidak mengalami KIPI sebanyak 62 orang sebesar 43,4%.

Tabel 11. Distribusi Responden berdasarkan Derajat KIPI Vaksin *Covid-19* pada Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Derajat KIPI	N	%
Ringan	13	9,1
Sedang	124	86,7
Berat	6	4,2
Total	143	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 143 tenaga kesehatan Derajat KIPI responden dengan kategori ‘Berat’ sebanyak 6 orang sebesar 4,2% dan kategori ‘Sedang’ sebanyak 124 orang sebesar 86,7%.

PEMBAHASAN

Riwayat Alergi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Riwayat alergi responden adalah paling banyak sebesar 97,9 % pada pernyataan merasa sesak nafas setelah vaksinasi, dan pernyataan ruam di kulit setelah melakukan vaksinasi sebesar 93,0%. Pada pernyataan kulit anda terasa gatal setelah kegiatan vaksinasi sebesar 14,0% dan pernyataan kemerahan dikulit setelah vaksinasi responden yang menjawab sebesar 7,0 % .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil data pada Data Riwayat Alergi responden didapatkan hasil riwayat alergi pada vaksin suntikan tahap pertama dan vaksin suntikan tahap kedua sebagian besar ada yang mengalami riwayat alergi yaitu 30 responden dan sebagian besar ada yang tidak mengalami riwayat alergi yaitu 94 responden.⁸

Gejala/Keluhan

Gejala/keluhan paling banyak responden menjawab Pada pernyataan merasa ngantuk setelah melakukan vaksinasi paling banyak menjawab sebesar 55,2% dan pernyataan merasa lelah setelah anda melakukan vaksinasi responden yang menjawab sebesar 39,2 % .Adapun nyeri pada area bekas suntikan setelah melakukan vaksinasi sebesar 22,4% dan bengkak pada area bekas suntikan setelah melakukan vaksinasi sebesar 11,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriyanto Rochmad Basuki (2022), Gejala KIPI yang paling banyak muncul dalam penelitian ini adalah nyeri di tempat suntik yaitu sebanyak 243 orang (42,5%), badan terasa lelah sebanyak 58 orang (10,1%), mengantuk sebanyak 54 orang (9,4%), bengkak di tempat suntik sebanyak 6 orang (1%).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R.J.Kaur et al (2021) pada vaksin *Sinovac* dimana nyeri tempat suntikan adalah kejadian yang paling sering dilaporkan oleh partisipan. Pada vaksin *Sinovac* sebagian besar reaksi merugikan yang dilaporkan adalah tingkat 1 dalam hal tingkat keparahan dan hampir semua pasien pulih dalam waktu 48 jam setelah kejadian.⁹

Efek Samping

Efek samping KIPI paling banyak dialami pasca vaksinasi ke-1 dengan efek samping mengalami demam setelah ≤ 7 hari setelah menerima Vaksin *Covid-19* sebanyak 41 orang (28,7%) sebanyak 11 orang (7,7%) mengalami ruam tersebar diarea sebagian/seluruh lokasi dibagian tubuh ≤ 7 hari setelah menerima vaksinasi dosis 1. Jumlah responden yang mengalami sakit kepala ≤ 7 hari setelah menerima vaksinasi dosis 2 sebanyak 26 orang (18,2%) dan yang mengalami diare ≤ 7 hari setelah menerima vaksinasi dosis 1 sebanyak 7 orang (4,9%). Oleh karena itu dalam penelitian ini dihasilkan Efek Samping KIPI pasca vaksinasi *COVID-19* jenis *sinovac* paling banyak dialami adalah demam sebanyak 41 orang (28,7%) dan mata bengkak dan kebas seluruh tubuh menjadi efek samping yang tidak dialami setelah vaksinasi.¹⁰

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Exda Hanung Lidiana (2021), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%) dan mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).¹¹

Menurut Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang, (2022) mengenai gambaran awal efek sampin vaksin *sinovac-coronavac* pada petugas kesehatan di kabupaten kepulauan sangihe, yang menyatakan bahwa proporsi efek samping lebih tinggi pada dosis 1 daripada dosis 2, yaitu sakit di lokasi suntikan sebesar 39,6% dan sakit kepala 24,2% setelah dosis 1.¹³

Dari hasil penelitian yang dilakukan Monica Safira (2021), Dari 124 responden dilakukan pengelompokkan responden yang mengalami efek samping KIPI pada suntikan tahap pertama dan pada suntikan tahap kedua. Kemudian data efek samping dibagi menjadi 2 yaitu efek samping dibagi menjadi 2 yaitu efek lokal dan efek sistemik. Pada pemberi vaksin tahap I sebesar ($p = 0,43$) dan pada pemberian vaksin tahap II sebesar ($p = 0,43$). Dari hasil data statistik dapat disimpulkan bahwa KIPI tidak signifikan. KIPI pada responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu lokal dan sistemik.¹⁴

Menurut Exda Hanung Lidiana et al., (2021) Tidak ada vaksin yang 100% aman dan tanpa risiko. Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi *COVID-19* masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilan baik aktif maupun pasif yang dirancang khusus. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden

berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin *Covid-19* muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%), Karakteristik lama efek samping KIPI mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul efek samping) sebanyak 84 responden (88,4%)¹⁵

Derajat KIPI

Derajat KIPI yang dimaksud derajat KIPI pada efek samping yang dialami pada saat vaksin tahap I dan tahap II adapun gejalanya mulai dari gejala ringan yaitu ngantuk, gejala sedang yaitu gatal, demam, nyeri kepala, nyeri otot atau pegal-pegal, lesu, batuk/pilek, diare, muntah, kebas seluruh tubuh dan gejala berat yaitu mata bengkak, ruam tersebar diarea sebagian atau seluruh lokasi dibagian tubuh. Pada Efek samping vaksin tahap I & II Derajat KIPI Sedang sebesar (88,1%), Derajat KIPI Berat sebesar (4,2%) dan Derajat KIPI Ringan (9,1%) Hasil data dapat disimpulkan bahwa drajat KIPI pada pemberian vaksin *Coronavac* pada tenaga kesehatan di RSUD Syekh Yusuf yang paling besar adalah Derajat KIPI Sedang yaitu (88,1%). Derajat kipi yang dimaksud derajat kipi pada efek samping yang dialami pada saat vaksin tahap I dan tahap II.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Safira (2021), pada hasil data drajat KIPI pada efek samping vaksin tahap I dan tahap II yaitu gejala Ringan, Sedang, dan Berat. Pada efek samping vaksin tahap I pada gejala ringan yaitu 22 (17,74%), gejala sedang yaitu 49 (39,51%), dan gejala berat yaitu 1 (0,80%). Pada Efek samping vaksin tahap II gejala ringan yaitu 20 (16,12%), gejala sedang yaitu 54 (43,54%) dan gejala berat yaitu 3 (2,41%). Hasil data dapat disimpulkan bahwa drajat KIPI pada pemberian vaksin *Coronavac* pada tenaga kesehatan di RS Imanuel yang paling besar adalah pemberian vaksin tahap II dengan drajat sedang yaitu 54 (43,54%)¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Riwayat Alergi Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa dengan kategori Baik sebanyak 139 orang (97,2%). Gejala//Keluhan Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa dengan kategori Baik sebanyak 122 orang (85,3%). Efek Samping KIPI Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa dengan kategori KIPI sebanyak 81 orang (56,6%). Derajat KIPI Tenaga Kesehatan di RSUD Syekh Yusuf Kab.Gowa dari 143 Tenaga Kesehatan Derajat KIPI Sedang mencapai 124 (86,7%).

Diharapkan untuk lebih memperhatikan gejala yang setelah melakukan vaksinasi, seperti segera melaporkan ke pelayanan kesehatan terdekat jika merasa atau mengalami gejala KIPI baik itu pingsan, demam diatas 37,8°C, mual/muntah, lelah disertai sakit kepala, maupun bengkak pada area bekas suntikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arief, I., Zulfa, L., Sonia Putra, R., Kartikasari, N., Rachim, A., Kamaluddin, R., Winingsih W.A, S., & Kusworo, Y. Vaksinasi COVID-19 Kepada Seluruh Tenaga Kesehatan dan Pendidik di Rumah Sakit Pendidikan Gigi dan Mulut Yarsi Jakarta: (2021). *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(6), 209214. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i6.34>
2. Aditia, A Covid-19 : Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko Dan Pencegahan. Aditia, A. (2021). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 653–660. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0ACOVID-19>
3. Amir, M. *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PERANGKAT PEMERINTAH TERHADAP VAKSIN COVID-19 SERTA GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI DI WILAYAH KECAMATAN MANGGALA = The Relationship between Education Level and Trust Level of Government Apparatus on the Covid-19 Vaccine and Post-Immunization Adverse Events in the Manggala District Area*. Amir, M. (2021) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
4. ASTUTI, D. P. Prevalensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksinasi Sinovac di Klinik UNISMUH Medical Centre. Astuti, D.P. (2022) *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
5. Basuki, A. R., Mayasari, G., & Handayani, E. (2022). Gambaran Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada Karyawan Rumah Sakit Yang Mendapatkan Imunisasi Dengan Vaksin Sinovac Di RSUD Kota Yogyakarta. *Majalah Basuki*, (2022) *Farmaseutik*, 18(1), 3036. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.71908>
6. Budiyantri, R. T., Nandini, N., Jati, S. P., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2021). Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen KIPI Pada Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. Budiyantri, (2021) *Journal of Community Development*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i2.41>
7. Dwi Zain Musofa. *KIPI adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi, Ketahui Jenis dan Reaksinya*. Dwi Zain Musofa. (2021) Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/sehat/kipi-adalah-kejadian-ikutan-pasca-imunisasi-ketahui-jenis-dan-reaksinya-kl.html>. Diakses pada 14 Januari 2022
8. Exda Hanung Lidiana, Hanif Mustikasari, Krisnanda Aditya Pradana, & Andria Permatasari. (2021). Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 11–17.
9. humas.sulselprov.. *Vaksinasi Covid-19 Capai 85%, 6 Juta Lebih Warga Sulsel Telah Divaksin*. Humas.Sulselprov.Go.Id. <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/vaksinasi-covid-19/>. Diakses pada 15 Maret 2022
10. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
11. Lidiana, E. H., Mustikasari, H., Pradana, K. A., Permatasari, A., Tirtonegoro, S., Sayidiman Magetan, R. D., & Padangan, R. (2021). Universitas 'Aisyiyah Surakarta 2 RSUP¹⁵ dr. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 11–17.
12. Malik, R., Indah, D., Wati, D. L., Dewi, S. M., & Budiarso, L. Upaya Pelaksanaan Dan Pemantauan Kejadian Kipi Pada Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19¹⁶. *Prosiding SENAPENMAS, 2019*, 1011 <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15135> .
13. Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19 : Studi Refrensi.¹⁷ *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 6 <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>
14. Safira, M., Peranginangin, M., & Saputri, G. A. R. Evaluasi Monitoring Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Covid-19 (Coronavac) pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Imanuel Bandar

Lampung. Safira, M.(2021) *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*,7(2),251–262.<http://jurnal.pharmaconmw.com/jmpi/index.php/jmpi/article/view/110/67>

- 15.Ritunga,Lestari,S.H.,Santoso,J.L.,Effendy,L.V.,Charles,S.,Tua, P.,Lindarto,W.W.,& Nurhadi, S. *Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat*. Ritunga,(2021) 5(1), 45–52.